

# **PENGARUH CAPITAL INTENSITY, DEBT TO ASSET RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Ica Natasha Febyola<sup>1</sup>, Annisa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta

[icanatasha02@gmail.com](mailto:icanatasha02@gmail.com)<sup>1</sup> [annisa@tau.ac.id](mailto:annisa@tau.ac.id)<sup>2</sup>

---

## **Abstract**

This study aims to analyze the effect of Capital Intensity Ratio (CIR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Return on Assets (ROA) on tax aggressiveness as measured by the Effective Tax Rate (ETR). The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample was selected using purposive sampling from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The results indicate that, simultaneously, CIR, DAR, and ROA have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, CIR and ROA show a significant effect, while DAR demonstrates an insignificant effect. This study provides implications for management and regulators in understanding tax aggressiveness practices.

---

**Kata Kunci:** *Agresivitas Pajak, Capital Intensity, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

*Informasi Artikel:*

Dikirim: April 2026

Publikasi daring [online]:

Mei 2026

Januari – Juni 2026, Vol 1 (1) : hlm 20-29

©2026 Accounting, Universitas Tanri Abeng.

All rights reserved.



## PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen utama negara dalam menghimpun pendapatan guna membiayai kebutuhan publik dan pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak memiliki peran vital sebagai sumber penerimaan terbesar yang digunakan untuk mendukung berbagai program pemerintah serta menjaga stabilitas keuangan negara. Namun, meskipun peran pajak sangat penting, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum optimal, yang tercermin dari rasio pajak yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya di kawasan ASEAN.

Rasio pajak Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung berada di bawah angka ideal, yaitu sekitar 15%. Meskipun sempat mengalami peningkatan pasca pandemi COVID-19, tingkat rasio pajak masih tertinggal dibandingkan negara lain seperti Thailand dan Vietnam. Rendahnya rasio pajak ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam optimalisasi penerimaan pajak, baik yang disebabkan oleh kelemahan sistem perpajakan maupun perilaku wajib pajak, termasuk praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi, baik yang bersifat legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Praktik ini banyak terjadi di berbagai sektor, termasuk sektor properti dan real estate yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Beberapa kasus menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak yang berdampak pada berkurangnya penerimaan negara, sehingga menjadi perhatian bagi pemerintah dan regulator.

Faktor-faktor internal perusahaan diduga mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, di antaranya adalah capital intensity, leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR), serta profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Capital intensity mencerminkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap yang berpotensi memengaruhi beban pajak melalui penyusutan. Leverage dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui biaya bunga, sedangkan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayar.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, diperlukan Penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, khususnya pada sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik unik serta potensi praktik agresivitas pajak yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Capital Intensity, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Assets (ROA) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan praktisi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

## **Teori Agensi**

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik/pemerintah) dan agen (manajemen/perusahaan) yang timbul akibat pendelegasian wewenang, yang berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Dalam konteks perpajakan, perbedaan tujuan antara pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak mendorong munculnya praktik agresivitas pajak. Oleh karena itu, karakteristik perusahaan seperti capital intensity, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Assets (ROA) dipandang relevan dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak sebagai bagian dari keputusan manajerial.

## **Agresivitas Pajak**

Pajak yang bersifat memaksa mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, namun dalam praktiknya banyak perusahaan menerapkan strategi pajak aktif untuk meminimalkan beban pajak melalui agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam menekan kewajiban pajak, baik melalui strategi yang legal maupun yang berada pada batas regulasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan perpajakan, sistem perpajakan, celah regulasi, dan perbedaan tarif. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi, sehingga ETR digunakan sebagai proksi untuk menilai efektivitas strategi perusahaan dalam meminimalkan kewajiban perpajakannya.

## **Capital Intensity**

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap terhadap total aset, yang mencerminkan tingkat penggunaan modal dalam aktivitas operasional (Kasmir, 2017). Aset tetap, sebagaimana diatur dalam PSAK 16, merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu periode. Tingginya capital intensity menunjukkan besarnya kepemilikan aset tetap yang berimplikasi pada meningkatnya beban penyusutan, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat capital intensity yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah, sehingga variabel ini relevan dalam menjelaskan praktik agresivitas pajak. Capital Intensity Ratio (CIR) diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan.

## **Debt to Asset Ratio**

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga mencerminkan tingkat leverage perusahaan (Kasmir, 2014; Soelistiono & Adi, 2022). Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal yang berimplikasi pada meningkatnya beban bunga. Beban bunga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai

pengurang laba kena pajak, sehingga berpotensi meningkatkan agresivitas pajak perusahaan (Dewi, dkk, 2024). Oleh karena itu, DAR digunakan sebagai proksi leverage dalam penelitian ini dan diukur dengan membandingkan total utang terhadap total aset.

### **Return On Asset**

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Rimbani, 2016). Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan beban pajak penghasilan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan strategi agresivitas pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakannya (Tjahjono et al., 2022). Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini dan diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Intensity, Debt to Asset Ratio dan Return on Asset terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Objek penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, dengan populasi sebanyak 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 15 perusahaan properti dan real estate.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan observasi non-partisipan, di mana peneliti mengumpulkan serta mengamati data yang tersedia tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas objek penelitian.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital intensity (x1) yang diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset, Debt to Asset Ratio (x2) yang digunakan sebagai proksi leverage dalam penelitian ini dengan membandingkan total utang terhadap total aset, serta Return on Assets (x3) sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Sementara itu Variabel Dependen yang digunakan adalah Agresivitas pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (y) dengan membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak,

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji model, uji asumsi klasik, regresi data panel, koefisien determinasi, pengujian hipotesis t dan f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji model yang dilakukan diantaranya uji chow, hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) diperoleh hasil Fixed Effect Model yang lebih layak digunakan dalam penelitian ini.

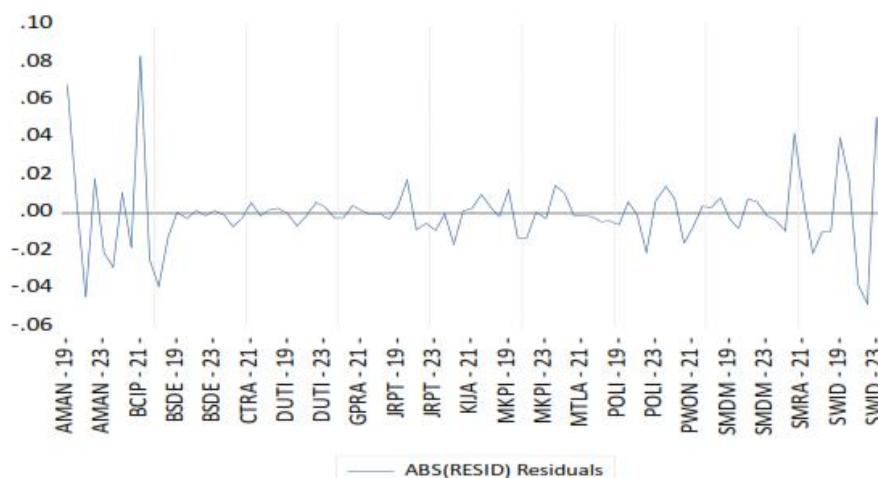
**Tabel 1. Uji multikolinieritas**

	<b>CIR</b>	<b>DAR</b>	<b>ROA</b>
<b>CIR</b>	1.000000	-0.452395	0.199634
<b>DAR</b>	-0.452395	1.000000	-0.309242
<b>ROA</b>	0.199634	-0.309242	1.000000

Sumber: hasil olah data eviews

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil matriks korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel Capital Intensity, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset seluruhnya berada di bawah batas 0,85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang signifikan di antara ketiga variabel independen tersebut

**Grafik 1. Uji Heterokedastisitas**



Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Selain itu, nilai residual berada dalam rentang -500 hingga 500, yang mengindikasikan bahwa varians residual relatif stabil. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan dinyatakan memenuhi uji heteroskedastisitas (Gunawan et al., 2023; Napitupulu et al., 2021).

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.929960	Mean dependent var	0.157259
Adjusted R-squared	0.913423	S.D. dependent var	0.255182
S.E. of regression	0.059000	Sum squared resid	0.250631
F-statistic	56.23418	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.831674</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data views 13

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.831674. Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $k = 3$ , dan  $n = 90$ , diperoleh  $dL = 1.5889$  dan  $dU = 1.7264$ , serta  $4 - dU = 2.4111$ . Karena nilai DW berada pada rentang  $1.7264 < 1.831674 < 2.4111$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 4. FEM – Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.023385	0.056134	-0.416592	0.6782
CIR	0.311269	0.109014	2.855323	0.0056
DAR	0.059479	0.088638	0.671032	0.5043
ROA	-0.656269	0.197954	-3.315258	0.0014

Sumber: hasil olah data views

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh:

$$(Y = -0.023385 - 0.311269(CIR) + 0.059479(DAR) - 0.656269(ROA) + e)$$

Di mana Y merupakan agresivitas pajak, X1 adalah *Capital Intensity*, X2 adalah *Debt to Asset Ratio*, dan X3 adalah *Return on Asset*, maka dapat diberikan beberapa interpretasi. Nilai konstanta (C) sebesar -0,023385 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,023385. Koefisien *Capital Intensity* sebesar 0,311269 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada *Capital Intensity*, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,311269. Selanjutnya, koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,059479 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel tersebut akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,059479.

Sementara itu, koefisien *Return on Asset* sebesar -0,656269 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada ROA, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,656269. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi umumnya mampu menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki, sehingga memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Selain itu, perusahaan yang profitabel cenderung lebih fokus pada pengembangan bisnis inti, seperti ekspansi usaha, inovasi, dan peningkatan efisiensi operasional, dibandingkan dengan melakukan strategi penghematan pajak yang kompleks. Dari sisi non-keuangan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari praktik

agresivitas pajak yang berpotensi merusak citra perusahaan. Di samping itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kuat juga cenderung berada dalam pengawasan yang lebih ketat oleh otoritas pajak, sehingga meningkatkan risiko terdeteksinya praktik agresivitas pajak. Lebih lanjut, tingginya ROA juga dapat mencerminkan kualitas laba yang baik serta penerapan tata kelola perusahaan yang lebih efektif, yang pada akhirnya mendorong kepatuhan pajak yang lebih tinggi dan mengurangi praktik agresivitas pajak.

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.929960
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.913423</b>

Sumber: hasil olah data eviews 13

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,913423 atau 91,34%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 91,34%. Sementara itu, sisanya sebesar 8,66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Uji hipotesis t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.023385	0.056134	-0.416592	0.6782
CIR	0.311269	0.109014	2.855323	0.0056
DAR	0.059479	0.088638	0.671032	0.5043
ROA	-0.656269	0.197954	-3.315258	0.0014

Sumber: hasil olah data eviews 13

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.6, diperoleh bahwa variabel Capital Intensity memiliki nilai probabilitas 0,0056 ( $< 0,05$ ) dan nilai t-hitung yang lebih besar dari ttabel ( $2,855323 > 1,98793$ ), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat Capital Intensity suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajaknya, dan sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat investasi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban depresiasi yang besar. Depresiasi merupakan biaya non-kas yang dapat diakui sebagai pengurang laba kena pajak. Semakin besar nilai aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang dapat dibebankan, sehingga laba kena pajak menjadi lebih rendah. Penurunan laba kena pajak ini berdampak pada berkurangnya jumlah pajak yang harus dibayarkan, yang mencerminkan praktik agresivitas pajak. Selain itu, investasi pada aset tetap umumnya didanai melalui utang. Beban bunga atas utang tersebut bersifat deductible expense, sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak. Dengan demikian, penggunaan utang dalam pembiayaan aset tetap turut berkontribusi dalam menekan beban pajak perusahaan. Di sisi lain, pemerintah juga menyediakan berbagai insentif perpajakan untuk mendorong investasi, seperti percepatan

depresiasi, kredit pajak investasi, maupun fasilitas pajak lainnya. Perusahaan dengan tingkat Capital Intensity yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan insentif tersebut guna menurunkan beban pajak secara legal.

Selanjutnya, variabel Debt to Asset Ratio menunjukkan nilai probabilitas 0,5043 ( $> 0,05$ ) serta t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $0,671032 < 1,98793$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan lebih didorong oleh kebutuhan operasional dan strategi bisnis, seperti pembiayaan ekspansi, investasi aset, maupun pengelolaan modal kerja, daripada semata-mata untuk tujuan penghematan pajak. Oleh karena itu, tingkat utang lebih mencerminkan kebijakan struktur modal perusahaan dibandingkan dengan kecenderungan melakukan agresivitas pajak. Selain itu, peningkatan utang juga diikuti oleh peningkatan risiko keuangan, termasuk risiko kebangkrutan serta potensi biaya agensi akibat konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur. Manajemen perusahaan cenderung mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan risiko yang ditimbulkan, sehingga perusahaan tidak akan meningkatkan utang secara berlebihan hanya untuk tujuan pengurangan pajak.

Sementara itu, variabel Return on Asset memiliki probabilitas 0,0014 ( $< 0,05$ ) dan nilai absolut t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ( $-3,315258 > 1,98793$ ). Oleh karena itu,  $H_1$  diterima, yang berarti Return on Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 7. Uji Hipotesis F**

F-statistic	56.23418
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: hasil olah data eviews 13

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 56,234, yang lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 2,711. Nilai F-tabel tersebut diperoleh dari derajat bebas pembilang ( $k-1$ ) sebesar 3 dan derajat bebas penyebut ( $n-k$ ) sebesar 86. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 56,23418 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,711. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Capital Intensity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Secara parsial, *Capital Intensity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. 2). Secara simultan, *Capital Intensity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28-42.
- Ariawaty, R, N & Evita, S, N. 2018. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung. Bima Pratama Sejahtera
- Dewi, W. K., EDT, R. W., & Muchda, A. S. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 107-122.
- Herijaweti, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2).
- Hidayati, A., Husna, Y. N., & Styany, N. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal Economic Insights*, 1(1), 11-24.
- Iffah, Q. N., & Amrizal, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 74-82.
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 80-87.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kasmir 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219-236.
- Marhan, F., Hasanah, N., & Utamingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(3), 852-864.

- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 1-12.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54-61.
- Modjo, R. N., Mulyadi, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Akuntansi*, 2(3), 204-220.
- Prihana, M. S., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4550-4556.
- Putri, B. A., & Yulianto, Y. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 163-173.
- Puteri, N. C. (2024). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(3), 1-10.
- Ragilian, R., & Ruhadi, R. (2024). Pengaruh CR Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 5(2), 123-134.
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-16.
- Rimbani, Perkasa Ryan. 2016. "Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*/Volume 53/No.12/Desember -2016: 182-228.
- Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38-51.
- Suandy Erly Hukum Pajak Edisi Kedua [Book]. - Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Yuliandini, S., & Ratnawati, V. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Gender Diversity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia  
<https://www.idx.co.id/>  
<https://www.mib.group/news>  
<https://www.ssas.co.id/>  
<https://www.surabayanewsweek.com/>  
<https://jateng.tribunnews.com/>  
<https://nasional.tempo.co/>